

**PENGARUH GERAKAN JUMPUT SAMPAH TERHADAP PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA DAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN
SEKOLAH DI SD NU KEPANJEN KABUPATEN MALANG**

Hartatik
Universitas Kanjuruhan Malang

Abstrak

Di sekolah, siswa akan mencontoh gurunya sebagai teladan. Oleh karena itu, guru harus memberi contoh yang baik pada siswa berupa membuang sampah pada tempatnya di dalam maupun diluar sekolah. Untuk menciptakan kebiasaan hidup bersih dan sehat memang harus kita awali sejak dini, dimana dari kebiasaan itu akan terciptalah budaya untuk bersih dan sehat. SD NU Kepanjen adalah salah satu sekolah yang peduli terhadap kebersihan lingkungan yang dibuktikan dengan lingkungan asri dan tidak ada sampah. Penelitian ini termasuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Cara pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara mendalam; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan siswa dapat memahami bahwa yang mereka lakukan sudah mulai berubah menjadi kebutuhan bagi mereka dan lingkungannya. Melalui konsep pembelajaran kebersihan diri, berhasil dikembangkan menjadi konsep kebersihan lingkungan yang mampu dilakukan oleh siswa sendiri dengan pembelajaran kesadaran diri dan kesadaran terhadap tanggungjawab lingkungan lingkungan. Penyadaran ini menuai hasil kesadaran kebersihan lingkungan yang luar biasa.

Kata Kunci: Gerakan Jumput Sampah, Pendidikan Karakter, Kebersihan Sekolah

Abstract

At school, student will sample its teacher as a figure of speech. Therefore, teacher shall give a lead that good on student as discard waste in place at in as well as extramural. As to establish clear life wont and healthy really has us to start early on, where of custom it will most compose culture for clear and healthy. SD NU Kepanjen is one of school which care to proved environmental hygiene with beautiful environment and no waste. This research included descriptive with kualitatif's approaching. Data collecting trick is done with (1) visceral interviews; (2) observations; and (3) documentations. Result observationaling to point out student gets the picture that one they do was beginning changed as requirement on their behalf and its environment. The hygiene learning concept self, successful developed as environmental hygiene concept that can be done by alone student with consciousness learning self and consciousness to environment responsibilities. This resuscitation environmental hygiene consciousness result that admirably.

Key words: Jumput Sampah Movement, Character Education, Schooled Hygiene

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan manusia yang berwujud padat, baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai. Sampah dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan (Wikipedia, 2011 dan 2012).

Budaya membuang sampah pada tempatnya sekarang seperti jarang terlihat. Indikasinya adalah banyaknya sampah yang berserakan, tumpukan sampah di sungai dan saluran perairan. Sehingga bila

musim penghujan seperti sekarang menyebabkan banjir. Budaya membuang sampah harus ditanamkan sejak dini sehingga diharapkan saat dewasa generasi muda sekarang bisa secara 'sadar' membuang sampah pada tempatnya. Sesuatu yang besar dimulai dari hal-hal yang kecil (Supriyadi, 2004). Berawal dari 1 orang individu yang membuang sampah pada tempatnya kemudian akan diikuti banyak orang sehingga dampak buruk sampah bisa sedikit demi sedikit teratasi. Tentunya bila di dunia pendidikan, khususnya sekolah siswa akan mencontoh

gurunya sebagai teladan (Sagala, 2009). Oleh karena itu, guru harus memberi contoh yang baik pada siswa berupa membuang sampah pada tempatnya didalam maupun diluar sekolah.

Untuk menciptakan kebiasaan hidup bersih dan sehat memang harus kita awali sejak dini, dimana dari kebiasaan itu akan terciptalah budaya untuk bersih dan sehat. Maka dari itu dalam pengelolaan sampah dibutuhkan kesadaran dari masyarakat untuk menciptakan suatu lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah yang berserakan. SD NU Kepanjen adalah salah satu sekolah yang peduli terhadap kebersihan lingkungan yang dibuktikan dengan lingkungan asri dan tidak ada sampah. Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Gerakan Jumput Sampah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa dan Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Sekolah di SD NU Kepanjen Kabupaten Malang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gerakan jumput sampah terhadap pendidikan karakter siswa serta pengaruh gerakan jumput sampah terhadap pemeliharaan kebersihan lingkungan di SD NU Kepanjen Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh gerakan jumput sampah terhadap pendidikan karakter siswa dan pemeliharaan kebersihan lingkungan di SD NU Kepanjen Kabupaten Malang menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif (Bungin, 2007) .

Yang menjadi informan utama dalam kajian penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD NU beserta staf dan siswa yang menjalankan gerakan jumput sampah. Kemudian data-data tersebut diterjemahkan dengan kata-kata tertulis sebagai bentuk dari deskriptif.

Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, yang diperlukan di lapangan. Peran peneliti ini sebagai partisipan penuh agar peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Maka dalam melakukan penelitian peneliti membawa surat izin *research* pendahuluan dari lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Kanjuruhan Malang kepada SD NU Kepanjen.

Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data penelitian terwujud dalam bentuk teks tertulis, pernyataan lisan (gagasan, ide, alasan, persepsi, pendapat) dan perbuatan. Untuk menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive sampling*, *internal sampling* dan *time sampling* (Faisal, 2009). Sumber data dalam penelitian ini terkait dengan data-data penelitian, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang pengaruh koperasi sekolah terhadap pendidikan organisasi dan pendidikan karakter siswa di SD NU Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang sebagai objek penelitian secara akurat. Adapun subjek penelitian adalah Kepala Sekolah SD NU, staf guru, dan para siswa SD NU Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*indepth interview*); (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti dengan dibantu alat bantu kamera, pedoman wawancara, dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental.

Teknik Analisis data

Proses pengumpulan dan peng-analisaan data penelitian ini berpedoman kepada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif yang dikemukakan Hopkins (1993), yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data peneliti mengikuti empat kriteria yang disarankan Nasution dan Moleong, yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, transferabilitas atau keteralihan, dependibilitas atau kebergantungan dan konfirmabilitas atau kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD NU Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang berdiri sejak tahun 1959. SD NU berdomisili di Jl.Sultan Agung no.71 Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur. Didirikannya SD NU sesuai Akta Notaris No. 08 Tahun 1959.

Organisasi Pelaksana

Organisasi pelaksana SD NU Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang adalah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) “Hasim Asy’ari“ yang merupakan salah satu yayasan yang memiliki perhatian dan

konsistensi dalam pengembangan karakter anak.

Program Gerakan Jumput Sampah di SD NU Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang

Gerakan Jumput (mengambil atau memungut) Sampah dimulai pada tahun 2012, berawal dari info salah satu sekolah yang menerapkan buang sampah pada tempatnya. Bahwa sekolah tersebut menerapkannya dengan cara apabila siswa yang tidak membuang sampah ditempat sampah maka bagi siswa yang melaporkan mendapat hadiah dan bagi siswa yang melanggar dikenakan denda. Dari info tersebut ada pemikiran dari Ibu kepala sekolah untuk menerapkan di SD NU tetapi tidak sepakat dengan pola tersebut dengan alasan nantinya siswa hanya berfokus untuk mendapatkan hadiah. Dari sinilah akhirnya di buat dengan nama GJS dengan pola sebelum habis jam istirahat selama 5 menit bel sudah dibunyikan, waktu 5 menit tersebut digunakan untuk jumput sampah secara bersama - sama. Ada yang membawa tong sampah ada yang memungut sampah-sampah tersebut yang dilakukan secara serentak (bersama-sama dalam waktu bersamaan) oleh siswa-siswa SD NU.

Hari pertama dilaksanakan mendapat antusias dari siswa- siswa SD NU, serta untuk memberikan dukungan semangat Ibu dan Bapak Guru memotivasi dengan menggunakan pengeras suara. Dan sebagai motor penggerak kegiatan, dilakukan melalui siswa yang duduk di kelas 6, yang dianggap sudah paling mampu untuk menyikapi program dan diharapkan mampu menjadi panutan bagi adik-adik kelasnya

Untuk siswa kelas 6 terdiri dari 2 kelas, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 30 siswa dibagi menjadi 2 dengan tugas. 15 orang siswa menjemput sampah di halaman depan sekolah, dan 15 siswa laki-laki membantu adik-adik kelas di halaman kelas masing-masing dan halaman sekolah serta membantu untuk menuang sampah yang sudah di jumpuk ke sentral pembuangan akhir (dari tong2 sampah dibuang ke bak penampungan sampah akhir) dan tong-tong sampah yang sudah ada nama kelas masing-masing tersebut. Setelah dituang ke pembuangan akhir, tong sampah langsung dibawa kembali ke depan kelas masing-masing yang terdiri dari 2 tong sampah yaitu tong sampah plastik dan tong sampah non plastik. Tong sampah plastik untuk mengumpulkan sampah basah dan tong sampah non plastik untuk mengumpulkan sampah kering. Setelah mengembalikan tong sampah pada tempatnya, semua siswa melakukan proses kebersihan diri, yaitu dengan cara mencuci dan membersihkan tangan dan kembali ke kelas masing-masing.

Kegiatan yang sangat positif ini dapat berlangsung dikarenakan banyak faktor. Disamping keterlibatan para siswa, juga dikarenakan keterlibatan langsung yang tidak pernah putus dari para guru yang dengan setia mendampingi, memotivasi, dan memberikan arahan. Para guru selalu menanamkan pada para siswa tentang motto sederhana yang berbunyi 'kebersihan pangkal kesehatan dan kebersihan adalah bagian dari iman. Dan kegiatan ini disinergikan secara baik dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya yang selama ini sudah dijalankan yaitu:

1. Di SD NU selalu rutin mengadakan rutin doa bersama dan istigosah satu bulan sekali. Dimana kegiatan ini untuk membangun karakter keimanan, disiplin diri, dan juga kebersamaan diantara siswa.
2. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang ditujukan juga untuk membangun karakter keimanan, disiplin diri, dan juga kebersamaan diantara siswa.
3. Diberlakukannya buku monitoring untuk siswa dan diisi siswa sendiri menjalankan atau tidak sholat 5 waktu. Yang mana kegiatan ini untuk membangun karakter diri yang bertumpu pada kejujuran dan kesungguhan menjalankan amanah.

Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Gerakan Jumpuk Sampah di SD NU Kec. Kepanjen Kab. Malang serta pengaruhnya terhadap siswa didik

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam

menyelenggarakan pendidikan harus ber-karakter.

Hasil interview yang dilakukan tim peneliti pada tanggal 4 sampai dengan 23 Mei 2015 disertai dengan dokumentasi terlampir menyebutkan Kegiatan Gerakan Jumput Sampah di SD NU yang sarat dengan pendidikan karakter lebih ditujukan pada penanaman karakter positif anak yang bertumpu tumbuh kembang pemahaman siswa akan:

- Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, dimana dalam hal ini para siswa diajak untuk memelihara kebersihan lingkungan yang merupakan tempat hidup dan berinteraksinya ciptaan Tuhan, diantaranya manusia dan kesehatannya.
- Kemandirian dan tanggungjawab, dalam hal ini siswa diajak untuk tidak selalu menggantungkan kebutuhan akan kebersihan lingkungannya dan upaya menjaga kebersihan lingkungan pada orang lain. Tetapi lebih pada tanggung jawab pribadi yang dikembangkan pada dirinya. Karena hal ini juga menyangkut kebutuhan dirinya.
- Kejujuran (amanah), dalam proses pembelajaran Gerakan Jumput Sampah, siswa diajarkan untuk jujur pada diri dengan turut serta melakukan dan tidak pada kebiasaan untuk mengabaikan kepercayaan guru dan teman-temannya, yang memberikan kepercayaan untuk turut serta menjaga lingkungan.
- Suka tolong-menolong dan gotong royong (kerjasama), dalam hal ini siswa diajarkan untuk melakukan proses Gerakan Jumput Sampah secara

bersama-sama. Dimana prinsip 'Ringan sama dijinjing dan Berat sama dipikul' betul-betul dilaksanakan dengan aplikasi diantara mereka.

- Percaya diri dan pekerja keras, dalam kegiatan Gerakan Jumput Sampah, siswa diajarkan untuk tidak gampang menyerah pada kondiri dengan 'rasa jijiknya' dan 'rasa tidak mampu melakukan' karena terbiasa dibantu oleh orang tua dan lingkungannya dengan cara melampaui keterbatasan tersebut dengan pembuktian diri dan diperkenalkan dengan hasil kerja.
- Kepemimpinan dan keadilan, dalam kegiatan Gerakan Jumput, siswa diajari dengan satu pemahaman Pemimpin Pelayan, dimana seorang Pemimpin bukan hanya orang yang bisa sekedar memerintah, namun siswa diajarkan bahwa seorang Pemimpin harus berani Bekerja secara bersama dengan orang yang dipimpin. Dan dari sini akan memunculkan asas Keadilan pada semua siswa yang pada hakekatnya semua masih dalam tahap belajar. Dengan diajarkan jiwa Kepemimpinan yang rendah hati dan selalu bersikap Adil, diharapkan siswa akan lebih baik memperlakukan siapapun dilingkungan dia berada. Baik di Sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.
- Bersikap baik dan rendah hati, pembelajaran ini bisa didapatkan siswa saat melakukan proses pemungutan dan saling bantu mengangkut beban sampah. Dengan dibiasakan melakukan semua secara bersama dan senang hatinya maka diharapkan siswa tidak terhalang sosialisasinya dengan lingkungan. Ketika dia sudah nyaman

dengan lingkungannya, diharapkan muncul kasih sayang di antara sesama dan tidak terbiasa mengangkat diri lebih dari yang lainnya sehingga akan menjadikan dia baik bagi semua orang yang dikenalnya maupun yang belum dikenalnya.

Toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Dalam proses kegiatan Gerakan Jemput Sampah siswa diharapkan mampu memahami arti kerjasama dan tanggung jawab secara aplikasi, yang pada gilirannya akan memunculkan sikap saling memahami di antara mereka. Sehingga terjalin dialog teman sebaya yang pada akhirnya diharapkan mampu membuat mereka saling bersikap toleran, jauh dari marah (damai) maupun mampu menghargai dan memaknai pentingnya persatuan melalui kerja sama. (Anggota IKAPI, 2011).

Pengaruh kegiatan Gerakan Jemput Sampah pada Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD NU Kec. Kepanjen Kab. Malang

Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, dan tata usaha dan karyawan yang di dalamnya merupakan salah satu medium efektif bagi pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Agar individu-individu, mulai dari guru, murid, dan pekerja terlibat dalam upaya menghentikan laju kerusakan lingkungan yang disebabkan tangan manusia.

Agar sekolah terlihat bersih, siswa dapat berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, selain itu siswa juga bisa memungut sampah yang berserakan dan membuangnya pada tempat sampah yang telah tersedia agar

tidak ada sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Serta, siswa diharapkan tidak mencorat-coret tembok dan bangku yang merupakan sarana pembelajaran, dengan begitu, bangku dan tembok akan tetap terlihat bersih tanpa adanya coretan-coretan yang dibuat oleh siswa dan siswi. Selain membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan bangku dan tembok, siswa juga diwajibkan untuk melaksanakan piket kelas yang sudah menjadi ketentuan.

Melalui satu impian untuk menciptakan Lingkungan yang bersih dan sehat melalui keikutsertaan anggota lingkungan sekolah yang ditujukan juga untuk membantu siswa berinteraksi serta mengolah dirinya sehingga lebih berkarakter positif inilah kegiatan Gerakan Jemput Sampah dilakukan.

Hasil interview yang dilakukan tim peneliti pada tanggal 4 sampai dengan 23 Mei 2015 menyebutkan pada mulanya, kegiatan masih harus selalu dipantau oleh Para Guru secara ketat dan selalu dijelaskan makna mengapa mereka melakukan kegiatan tersebut. Namun akhirnya setelah memahami hasil dari apa yang mereka lakukan, maka kegiatan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi seluruh siswa. Utamanya karena :

- a) Mereka menemukan cara berinteraksi secara bersama dari semua tingkatan kelas.
- b) Mengusir lelah dan menjadikan kegiatan sebagai sarana belajar bertanggung jawab sekaligus bisa diselingi senda gurau. Sehingga kepenatan belajar dapat dihilangkan

c) Sebagai bagian dari proses untuk beribadah (sebagaimana yang selalu ditekankan Para Guru).

Setelah 4 tahun berjalan, program ini benar-benar bisa menjadi kebanggaan para siswa, dikarenakan merekalah yang terlibat aktif menjaga lingkungan kerja yang mereka tempati sehingga menjadi lingkungan yang bersih dan sehat. Beberapa aspek yang bisa dikategorikan aspek dukung terhadap keberhasilan Gerakan Jumput Sampah ini sebenarnya juga tidak lepas dari peran Para Guru yang juga berusaha memberikan keteladanan terhadap siswa. Sehingga siswa merasa nyaman melakukan kegiatan Gerakan Jumput Sampah lebih dikarenakan juga oleh contoh budaya para guru yang menjunjung tinggi 'Satunya Ucapan dan Perbuatan dalam Bertindak dan Beribadah'.

Ini sebagaimana hasil survey penelitian yang dalam interview mendalam terhadap kegiatan Gerakan Jumput Sampah terdapat contoh perilaku para pendidik yang disampaikan oleh narasumber dan juga kesungguhan pelaksanaan kegiatan terhadap sebuah program oleh para siswa melalui keterlibatannya. Sehingga kunci dari keberhasilan ditentukan oleh sinergi keduanya yaitu aspek suri tauladan, sebagaimana yang disampaikan oleh para Guru yang melakukan proses memahami siswa dengan cara mendampingi pelaksanaan atau aplikasi. Serta aspek aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan kegiatan Gerakan Jumput Sampah yang dilaksanakan, melalui kebiasaan yang juga sudah ditanamkan sebelumnya oleh sekolah

semisal, Sholat Dhuhur bersama, Istigoshah bersama dan kegiatan positif lain yang mampu mendasari keterlibatan siswa dalam kegiatan Gerakan Jumput Sampah di SD NU Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam pola pendidikan karakter melalui Gerakan Jumput Sampah, siswa terlibat sebagai pelaku aktif dengan dibimbing oleh para pendidik dengan maksud melakukan amatan yang selanjutnya siswa diajak untuk memahami, bagaimana interaksi dilakukan di dalam aplikasi kegiatan. Dalam pembelajaran melalui pola interaksi aktif ini terbukti bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap bagaimana seharusnya bersikap dan bertindak mengalami peningkatan yang cukup signifikan

Hal yang paling pokok untuk peran siswa dan siswi dalam menjaga kebersihan ini adalah, kesadaran diri masing-masing individu untuk menjaga kebersihan sekolahnya agar sekolah tetap dalam keadaan bersih dan nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar. Dalam prosesnya selama kurang lebih 4 tahunan, menunjukkan bahwa siswa pada akhirnya dapat memahami bahwa yang mereka lakukan bukan lagi bentuk kegiatan yang membebani, namun sudah mulai berubah menjadi kebutuhan bagi mereka dan lingkungannya. Melalui konsep pembelajaran kebersihan diri, berhasil dikembangkan oleh SD NU menjadi konsep kebersihan lingkungan yang mampu ditanggungjawab oleh siswa sendiri dengan pembelajaran kesadaran diri dan

kesadaran terhadap tanggungjawab lingkungan lingkungan.

Saran

Beberapa saran untuk lebih berdaya guna program Gerakan Jumput Sampah ini bukan hanya untuk kebersihan lingkungan SD NU Kapanjen, namun juga bisa memberi informasi positif terhadap semua sekolah yang ada dilingkungan Kecamatan Kapanjen atau Malang Raya, adalah seluruh pengalaman ditulis dan disebarluaskan melalui jejaring sekolah dan Diknas, serta membakukan pola, tata cara, prasarat dan tuntunan proses menjadi satu Model yang bisa diikuti secara cepat sehingga mampu menjadi tuntunan model bagi sekolah lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggota IKAPI, 2011, *Bunga Rampai Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Generasi Masa Depan)*, Cet.I, Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS,
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Faisal, Sanapiah. 2009. *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Sudjana, Nana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, Dedi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wikipedia. 2011. Sampah. (Online), (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sampah>), diakses pada tanggal 3Juli 2015).
- Wikipedia. 2012. Pengelolaan Sampah. (Online), (http://id.wikipedia.org/wiki/Pengelolaan_sampah), diakses pada tanggal 3Juli 2015).